

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga seluruh pengusaha dituntut bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Adanya perolehan laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan operasinya, dapat berkembang, dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, efisien biaya, serta keekonomian operasional. Kelangsungan proses operasional di dalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu modal, teknologi, persediaan bahan baku, persediaan bahan baku dan tenaga kerja. Perusahaan yang bekerja secara ekonomis dan efisien tanpa mengabaikan pencapaian tujuan perusahaan (*usage performance*) akan mampu menghasilkan produk dengan biaya yang relatif rendah. Harga yang relatif rendah ini dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai pelanggan tanpa mempengaruhi keuntungan yang diharapkan..

Perusahaan yang ingin melangkah maju untuk sebuah keberlangsungan hidup perusahaan, harus memiliki suatu pondasi manajemen yang baik berisikan segala hal di dalam perusahaan. Manajemen sendiri didasarkan pada sebuah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan (Hasibuan 2016). Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien menurut (Kristiawan 2017). Manajemen menginginkan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Dua kata tersebut semakin penting sekarang ini.

Dengan kata lain, prestasi manajer diukur dari efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, tidak sekadar mencapai tujuan organisasi

Perusahaan di era modern mulai melirik dan menjadikan manajemen operasi sebagai alat yang strategis untuk bersaing antar perusahaan. Melalui konsep manajemen operasi, segala sumber daya masukan perusahaan diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang jadi, barang setengah jadi atau jasa. Manajemen operasi sebagai serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output sesuai dengan apa yang diungkapkan (Jay Heizer dan Barry Render 2010). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi dan operasi merupakan serangkaian proses dalam menciptakan barang, jasa, atau kegiatan yang mengubah bentuk dengan menciptakan atau menambah manfaat suatu barang atau jasa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Aktivitas manajemen operasi berkaitan dengan cara pengorganisasian untuk mendapatkan perusahaan yang produktif, cara barang dan jasa dapat diproduksi, dan tindakan yang harus dikerjakan manajer operasi. Strategi dalam manajemen operasi digunakan untuk pengembangan keunggulan bersaing pada pembedaan, biaya, dan respons. Melalui keputusan strategi manajemen operasi, perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya dan menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Strategi manajemen ini sangat penting dalam menunjang perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Proses operasional perusahaan yang telah dilalui akan dihadapkan situasi untuk membuat keputusan mengenai persediaan. Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha, baik perusahaan dagang maupun manufaktur. Organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan seperti apa yang diungkapkan (Heizer dan Render 2014) semua. Dalam pengawasan persediaan perlu adanya sistem pencatatan dan perhitungan persediaan, karena persediaan dapat berpengaruh terhadap

laporan keuangan perusahaan.. Setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan tentang kegiatan persediaan barang pada perusahaan yang akan menimbulkan berbagai macam biaya, seperti biaya pembelian, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan adanya biaya-biaya tersebut diperlukan adanya pengendalian persediaan yang memiliki fungsi untuk menyediakan persediaan yang sesuai dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu tingkat persediaan yang sesuai dapat dilakukan dengan menentukan jumlah pesanan yang ekonomis dengan tujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang mampu memperkecil biaya pengadaan persediaan.

Berdasarkan apa yang diungkapkan (Hudori 2018) bahwa persediaan merupakan aset perusahaan yang menjadi salah satu faktor penentu kelancaran operasional perusahaan. Hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal (*next process*) maupun pelanggan eksternal (*end user*). Kekurangan persediaan akan menyebabkan kebutuhan pelanggan menjadi tidak terpenuhi sehingga akan terjadi kondisi delay pada pelanggan karena ketiadaan pasokan material serta timbulnya biaya tambahan (*backorder cost*, *rush order cost* dan biaya lain lainnya), sedangkan kelebihan persediaan akan menyebabkan munculnya biaya tambahan, baik biaya nyata (*holding cost*, *maintenance cost* dan lain lain) maupun biaya tidak nyata (*opportunity cost*). Oleh karena itu, pengendalian persediaan sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut

Menurut (Nurcahyawati, Riyondha Aprilian Brahmantyo, dan Januar Wibowo 2023) setiap perusahaan perlu adanya pengendalian persediaan untuk mendapatkan sebuah tingkat persediaan yang lebih optimal. Pengelolaan yang dilakukan adalah selalu menjaga tingkat stok rendah untuk meminimalkan biaya manajemen inventaris, dan mencocokkan pesanan baru hanya saat stok habis. Beberapa metode dapat diterapkan untuk mengendalikan persediaan, diantaranya adalah *safety stock* dan *reorder point*. Pengembangan penerapan metode ini dilakukan secara berkesinambungan.

Pengembangan terus dilakukan ketika penerapan *safety stock* saja tidak cukup untuk memenuhi permintaan.

Manajemen persediaan yang dikutip dalam suatu jurnal menjelaskan bahwa manajemen persediaan adalah hal yang penting dan harus diperhatikan dalam organisasi industri (Puspitosari 2020). Manajemen persediaan menyangkut bagaimana organisasi dapat mengendalikan material dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyaluran material dari hasil pengadaan dan penyimpanan persediaan (Meyliawati & Suprianto 2016). Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan yang harus mendapat perhatian khusus dari suatu usaha industri yang dijalankan. Karena dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka tidak akan terjadi pemborosan biaya untuk persediaan. Disisi lain juga dapat menghambat kegiatan operasional usaha tersebut.

Kenyataan yang harus diterima oleh perusahaan terkait perusahaan adalah barang barang yang terdapat pada gudang persediaan sering sekali mengalami permasalahan seperti kehilangan dan kerusakan. Untuk itu perlu dilakukannya pengendalian persediaan dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan oleh perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan di waktu yang akan datang serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan di lain waktu. Jadi pengendalian persediaan dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Adanya pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen mejadi lebih efektif dan efisien.

PT. Indotama Seraya Artha di dirikan pada tanggal 2 Februari 2016 di Bangil, Kabupaten Pasuruan. Salah satu usaha yang didirikan oleh Isa Ikhwani Soedarso. Beliau merupakan *lulusan International Bussiness Management* dari Ciputra University. IDAKU adalah salah satu cabang bisnis dari PT. Indotama Seraya Artha yang bergerak di bidang distribusi dan

pengadaan produk-produk bahan baku kue di Indonesia. IDAKU pertama hadir dengan 6 karyawan dengan luas outlet sebesar 9x9 m. IDAKU terus berkembang hingga saat ini menjadi 6 *offline store* dan 1 *online store* yang tersebar di kota besar di Jawa Timur.

Salah satu outlet milik dari PT Indotama Seraya Artha adalah IDAKU. IDAKU adalah salah satu *supermarket modern* pertama yang ada di Pasuruan yang menjual berbagai bahan baku makanan, minuman, dan bahan baku kue. IDAKU Pasuruan berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No.139, Kebonagung, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan. Lokasinya yang strategis dan mudah di akses oleh pengunjung dikarenakan IDAKU Pasuruan ini berada di tepi jalan raya Kota Pasuruan, sehingga sangat mudah dijangkau oleh pelanggan yang seringkali melewati jalan tersebut. IDAKU Pasuruan menawarkan berbagai bahan baku kue yang memiliki kualitas yang terjamin dan harga yang bisa dijangkau bagi masyarakat. Jenis bahan baku kue yang ada di dalam IDAKU Pasuruan, seperti tepung kue seperti segitiga biru dan cakra kembar, susu kental manis seperti *dairy champ* dan *carnation*, susu siap minum seperti *diamond* dan *ultramilk*, serta berbagai *filling* (isian) coklat yang memiliki ragam varian. Selain itu juga di IDAKU Pasuruan ini menjual produk kemasan yang memiliki kualitas yang sama.

Permasalahan pada usaha retail yang terjadi adalah perebedaan stok yang ada di toko dan stok di sistem. Permasalahan ini juga terjadi di IDAKU terkait dengan stok. Jumlah angka terkait dengan stok di toko IDAKU Pasuruan tidak sesuai dengan apa yang ada di sistem pada PT Indotama Seraya Artha. Pada Juli 2023, IDAKU Pasuruan mengalami kerugian yang sangat besar terkait dengan persediaan. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa oknum internal toko yang memanipulasi data persediaan toko selama beberapa periode. Adanya kesalahan pada sistem persediaan dianggap sebagai kelemahan perusahaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk mencari keuntungan yang lebih tanpa memikirkan operasional perusahaan. Pada fenomena ini seluruh anggota yang berpartisipasi di dalam perusahaan memiliki anggapan bahwa selama berbulan-bulan IDAKU

Pasuruan mencapai target yang diinginkan perusahaan. Namun, kenyataan yang terjadi beberapa oknum internal IDAKU Pasuruan memanipulasi data perusahaan. Hal ini yang dapat menyebabkan kerugian jangka panjang pada IDAKU Pasuruan.

Dalam permintaan barang di persediaan IDAKU Pasuruan dapat dilakukan dengan cara PKM (Pemenuhan Kebutuhan Maksimal). Hal ini dimaksudkan agar setiap kekurangan kebutuhan pada toko dapat terpenuhi dengan maksimum. IDAKU Pasuruan yang merupakan toko jenis retail juga memiliki beberapa permasalahan di bagian persediaan yang sering terjadi. Dalam observasi secara langsung dan wawancara singkat dengan kepala toko IDAKU Pasuruan, pengelolaan persediaan IDAKU Pasuruan sering menemui beberapa permasalahan, seperti data persediaan yang tidak sesuai pada sistem perusahaan, permintaan toko yang tidak sesuai, sering terjadi kerusakan barang yang diakibatkan oleh hama dan kehabisan barang. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pengendalian persediaan yang dilakukan oleh pihak IDAKU Pasuruan tidak dilakukan sesuai dengan permintaan perusahaan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pengendalian persediaan yang dilakukan oleh pihak IDAKU Pasuruan tidak dilakukan sesuai dengan aturan perusahaan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi IDAKU Pasuruan dalam usaha meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan oleh kehilangan dan kerusakan tersebut.

Manajemen IDAKU Pasuruan harus bisa memutuskan berapa banyak suatu barang harus disiapkan (*di-stock*) di dalam gudang persediaan untuk keperluan memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu, manajemen IDAKU Pasuruan juga harus cermat dalam melihat apa yang dibutuhkan konsumen sehingga mereka merasa puas karena mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Ketika Manajemen IDAKU Pasuruan dapat menentukan jumlah barang yang ada di persediaan, hal ini dapat meminimalisir kerugian jangka panjang bagi perusahaan. Barang yang sudah ditentukan dapat di estimasikan terkait biaya penyimpanan. Berikut merupakan tabel jumlah barang yang jumlah pada

IDAKU Pasuruan yang sesuai, kekurangan dan kelebihan pada IDAKU Pasuruan :

Tabel 1. 1 Berita Acara IDAKU Pasuruan Bulan September-Oktober

Keterangan	Jumlah Produk		Jumlah (Rp)	
	September	Oktober		
Sesuai	197	178	0	0
Minus	72	72	Rp -20.059.300	Rp -11,959,478
Plus	31	50	Rp 11.818.000	Rp 10,110,240
Grand Total	300		Rp -8.241.300	Rp-1,849,238

Sumber : Data Perusahaan

Pada tabel 1.1 dapat dilihat perbandingan barang plus dan minus pada bulan September dan Oktober. Pada tabel 1.1 IDAKU Pasuruan mengalami keadaan barang minus yang cukup besar pada bulan September. Sejumlah 72 item produk minus yang disebabkan barang yang berada di sistem perusahaan tidak sesuai atau kurang dengan barang fisik asli toko sejumlah Rp - 20.059.300. Barang plus diakibatkan barang berlebih tidak sesuai dengan sistem perusahaan sejumlah 31 produk dengan jumlah Rp 11.818.00. Hasil pada tabel 1.1 diperoleh dengan cara *inventory on hand* (saat ini) pada sistem perusahaan dikurangi dengan persediaan yang ada di toko, kemudian di analisis dan dikelompokkan sesuai keterangan mengenai barang yang sesuai, plus dan minus. Pada bulan Oktober jumlah total untuk keseluruhan barang dapat dilihat mengalami penurunan, namun perusahaan mengharapkan total barang mencapai angka 0 (nol). Berikut beberapa data item produk plus dan minus dengan jumlah (Rp) diatas Rp 100.000 pada bulan Oktober 2023:

Tabel 1. 2 Item Produk Minus Bulan Oktober

No	Product	Hasil (Rp)	Ket
1	WINCHEEZ 2KG	-1.256.430 (-)	Minus
2	WINCHEEZ 250GR	-935.493	Minus
3	BLUEBAND MASTER CAKE 15KG	-901.330	Minus
4	MARMILA POTONG	-853.160	Minus
5	GOLD BULLIEN KORVET POTONG	-769.743	Minus
6	PROCHIZ CHEDDAR ROYALE 160GR	-730.080	Minus
7	SPARROW CHOCOLATE FILLING 5KG	-526.530	Minus
8	HOLLAND MISIS 12.5KG	-503.425	Minus
9	COLLINS DIPGLAZE CAPPUCINO 1KG	-472.560	Minus
10	SEGITIGA BIRU 25KG	-453.492	Minus
11	TULIP CHOCOLATIER NOIR 2.5KG	-446.250	Minus
12	TOPCHIZ 250GR	-396.795	Minus
13	PALMIA MARGARIN SERBAGUNA 200GR	-369.005	Minus
14	PROCHIZ GOLD CHEDDAR 170GR	-365.364	Minus
15	JOKARI NEON MISIS 12KG	-287.484	Minus
16	BLUEBAND POTONG (KECIL)	-279.794	Minus
17	LENORA RED VELVET 1KG	-270.396	Minus
18	KREMER KENTAL MANIS 490GR	-269.829	Minus
19	DUNIA FILLING SBY COKELAT 5KG	-250.076	Minus
20	CAP TANI TEPUNG SAGU 500GR	-239.922	Minus
21	COLATTA GLAZE GREENTEA 1KG	-210.088	Minus
22	KRAFT CHEDDAR 165GR	-190.035	Minus
23	SAWOGO KACANG CACAH 1KG	-178.640	Minus
24	PIGO STRAWBERRY BOX 10KG	-153.942	Minus
25	AMANDA POTONG	-147.420	Minus
26	DAIRY CROWN POUCH ORIGINAL 2,5KG	-144.705	Minus
27	DIAMOND UHT FULLCREAM SLEEVE 1L	-139.941	Minus
28	CRISPYTOS TEPUNG ROTI CAMPUR 10KG	-129.766	Minus
29	MILO ACTIVGO 22GR (10)	-123.732	Minus

No	Product	Hasil (Rp)	Ket
30	MERO LEPATTA STRAWBERRY 5KG	-119.262	Minus
31	MORIN KACANG CACAH 250GR	-111.650	Minus
32	HAAN WIPPY POUCH 200GR	-108.172	Minus

Sumber : Data Perusahaan

Tabel 1. 3 Item Produk Plus Bulan Oktober

No	Product	Hasil (Rp)	Ket
1	BLUEBAND POTONG	2.169.600(+)	Plus
2	FERMIPAN BROWN 500GR	915.620	Plus
3	TULIP BORDEAUX 2.5KG	811.030	Plus
4	PALMBOOM POTONG	479.500	Plus
5	BLUEBAND SERBAGUNA SACHET 200GR	475.894	Plus
6	MARMILA 15KG	453.705	Plus
7	GOLD BOS 15KG	446.934	Plus
8	MENARA KUNING 15KG	439.748	Plus
9	DUNIA FILLING C4 5KG	427.516	Plus
10	PALMBOOM 15KG	286.468	Plus
11	KARA NATA DE COCO KOTAK 1KG	282.288	Plus
12	PALMIA POTONG	272.328	Plus
13	HOLLAND MISIS 1KG	226.550	Plus
14	MORIN KACANG CACAH 1KG	202.232	Plus
15	PAK TANI TAPIOKA 500GR	198.245	Plus
16	DUNIA DIPGLAZE STRAWBERRY 1KG	182.145	Plus
17	MERO LEPATTA BLUEBERRY 5KG	178.893	Plus
18	FRISIAN FLAG PUTIH POUCH 545GR	176.460	Plus
19	DAIRY CHAMP KALENG 480GR	120.590	Plus
20	GULA PASIR KEMAS 1KG	114.496	Plus
21	ROSEBRAND TP BERAS PUTIH 500GR	109.276	Plus
22	MENARA PUTIH POTONG	109.032	Plus

Sumber : Data Perusahaan.

Melihat kondisi barang plus dan minus IDAKU Pasuruan harus segera menyadari pentingnya mengelola persediaan. Persediaan sebagai elemen utama kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dan mengalami perubahan, serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dalam merealisasi laba perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan dihadapkan berbagai resiko, seperti tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang membutuhkan atau membeli barang yang dihasilkan. Hal ini mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu, dimana barang tidak akan selamanya tersedia pada setiap waktu, yang berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan.

Perusahaan perlu mencari solusi untuk mengurangi angka plus dan minus pada setiap bulannya hingga mencapai angka 0 (nol). Persediaan pada toko dapat berupa jumlah barang yang dimasukkan atau disimpan di dalam gudang. Jika jumlah persediaan terlalu sedikit dan permintaan pelanggan tidak dapat dipenuhi karena kekurangan persediaan, hal ini akan menghambat proses kerja. Begitu juga jika persediaan terlalu besar, hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena pengeluaran yang berlebihan karena banyak barang yang tidak terpakai dan harus menyediakan tempat yang lebih besar, hal ini memungkinkan terjadinya penyusutan nilai guna barang. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkannya. (Assauri 2008).

Permintaan barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat dilakukan oleh pihak Manajemen adalah dengan memperhatikan transaksi permintaan pelanggan IDAKU Pasuruan, yang dilanjutkan dengan pengolahan data terhadap data permintaan pelanggan tersebut. Dengan adanya proses pengolahan data tersebut, maka manajemen bisa memperoleh informasi yang digunakan dalam pengelolaan persediaan, seperti menentukan jumlah barang yang harus disiapkan di gudang, mengetahui jumlah stock yang aman (*safety stock*) di gudang dan jumlah stock maksimal setiap barang.

Selain informasi tersebut, Manajemen IDAKU Pasuruan dapat memutuskan kapan mereka harus melakukan pembelian barang lagi (*reorder*). Apabila pengendalian persediaan tidak dilakukan dengan baik, kemungkinan permasalahan yang akan ada adalah kehabisan stok (*stock out*) dan kelebihan stok (*stock over*).

Proses permintaan persediaan IDAKU Pasuruan mendapatkan barang dengan melakukan pesanan dari *distribution center* Pasuruan dan barang akan dikirimkan ke IDAKU Pasuruan sesuai dengan jadwal pengiriman yang sudah ditentukan perusahaan. Jika terjadi kekurangan stok sesudah pengiriman barang, pihak dari IDAKU Pasuruan dapat melakukan pemesanan tambahan barang dengan jumlah kecil. Namun, hal itu yang menjadi permasalahan, karena IDAKU Pasuruan belum memiliki peramalan pada barang sehingga pengadaan barang dari *distribution center*. IDAKU Pasuruan belum terdapat standart yang pasti dalam melakukan pengadaan barang. Dari pengadaan barang yang belum pasti mengakibatkan terjadinya kekurangan stok yang menyebabkan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh pihak IDAKU Pasuruan. Dalam usaha meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan oleh kehilangan, kerusakan maupun kelebihan barang pada gudang toko untuk memaksimalkan keuntungan, IDAKU Pasuruan diharuskan merancang peramalan (*forecasting*) pada seluruh barang, terutama barang yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Dari permasalahan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kue Dengan Metode *Safety Stock* (SS) Dan *Reorder Point* (ROP) Pada IDAKU Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana membuat peramalan (*Forecasting*) yang akan menjadi patokan pemesanan 1 (satu) tahun selanjutnya dimulai bulan Desember 2023 – Desember 2024?
2. Bagaimana mengendalikan pengendalian persediaan bahan baku agar tidak terjadi *over stock* ataupun *stock out* persediaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk membuat peramalan (*Forecasting*) 1 (satu) tahun selanjutnya yaitu dari bulan Desember 2023 sampai dengan Desember 2024.
2. Untuk mengendalikan pengendalian persediaan bahan baku dengan menghitung jumlah pemesanan bahan baku agar tidak terjadi *over stock* ataupun *stock out* persediaan dengan metode *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (ROP).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada 2 macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut untuk penjelasan yang lebih lanjut :

1. Manfaat Teoritis :

Pada manfaat teoritis ini berlatar dari tujuan penelitian ini dibuat, yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pada ilmu pengetahuan serta juga dapat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis :

- Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memberikan suatu informasi dan sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya menggunakan topik yang sama dan menambah variabel lain.
- Bagi Perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan peramalan barang barang dalam mengatur persediaan di

dalam gudang toko dan pertimbangan untuk mengatasi *over stock* dan *stock out* di gudang toko dan perusahaan.



